BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana MICE (Meeting, Incentives, Conference, Exhibition) merupakan sarana yang sedang berkembang, Itu dikarenakan kebutuhan dari kehidupan bermasyarakat. Dilatarbelakangi oleh individu-individu yang membutuhkan hiburan karena kepenatan yang ditimbulkan oleh pekerjaannya maupun aktivitas lainnya. Oleh karena itu sarana MICE sangatlah dibutuhkan oleh sebuah kota atau kabupaten untuk memfasilitasi kebutuhan akan kegiatan tersebut.

Dalam akhir dekade ini dengan kurangnya sarana yang layak untuk menampung acara untuk pertemuan-pertemuan secara indoor dan perkembangan industri dan kebudayaan yang sangat singkat dan sangat cepat. Dengan demikian mau tidak mau kita membutuhkan sarana yang layak dan memenuhi standar untuk mewadahi acara-acara yang dibutuhkan dalam konteks ini.

Masa sekarang ini penyebaran dan pertukaran informasi yang sifatnya universal terhadap kepentingan manusia selain melalui media massa,dapat juga dilaksanakan melalui pertemuan dan konvensi, Dalam lingkup yang lebih kecil atau sekala daerah dapat juga dilaksanakan seperti pada perusahaan, kantor pemerintah, dan lain sebagainya. Penyelenggaraan pertemuan atau konvensi diharapkan dapat menjadi dinamisator bagi perkembangan industri ekonomi dan Kebudayaan. Adanya globalisasi dan otonomi daerah memberi peluang dan tantangan bagi pengembangan wilayah, dengan begitu Setiap daerah diharuskan mengembangkan segala kemampuan dan daya tarik yang dimilikinya. Adanya tantangan perdagangan bebas usaha untuk meningkatkan hasil asli daerah agar dapat bertahan di era otonomi daerah, maka diperlukan strategi untuk menghadapinya. Berbagai macam strategi dilakukan dalam persaingan global, seperti meningkatkan kegiatan kepariwisataan, perdagangan,

dan investasi, serta MICE (Meeting, Incentives, Conferences, Exhibitions) sebagai sektor usaha.

Kabupaten Sumedang merupakan Kabupaten yang sedang berkembang pesat, terutama dari segi pembangunan, banyak bangunan kantor atau sarana-sarana yang sedang di bangun di Sumedang. Ini di latar belakangi oleh meningkatnya perkembangan baik dari industri maupun kebudayaannya Sumedang itu sendiri. Selama ini para masyarakat atau pengusaha baik asli Sumedang maupun Pendatang sering mengadakan kegiatan bersifat formal atau non formal selalu menyelenggarakan nya di hotel atau balai-balai pertemuan yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung.

Uraian diatas disebutkan bahwa Kabupaten Sumedang membutuhkan sarana dan wadah yang dibangun khusus untuk keperluan wisata konvensi atau aktifitas bersifat masal yang di lakukan di dalam ruangan atau indoor.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pengambilan judul adalah:

a. Memberikan wadah atau sarana Konvensi atau pertemuan yang layak dan memenuhi standar untuk Kabupaten Sumedang.
b. Untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada di lingkungan unutk dijadikan landasan perancangan Convention Center di Kabupaten Sumedang ini.

Tujauan dari pemilihan Proyek yaitu:

a. Menyediakan Convention center bagi kabupaten Sumedang yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan kualitas kabupaten Sumedang.
b. Menyusun program dasar perencanaan dan konsep perancangan arsitektur dari Sumedang Convention Center.

1.3 Masalah Perancangan

Dari proyek ini terdapat beberapa masalah yang di didapatkan diantaranya:

- Menentukan wilayah site atau tapak yang akan di rancang sebagai kawasan yang digunakan.
- Penataan Sirkulasi Kendaraan didalam kawasan tapak antara sirkulasi pengunjung dan sirkulasi servis.
- Penataan sirkulasi orang di dalam bangunan, antara pengunjung dengan pengelola bangunan.
- Penataan ruang dalam dan layout ruang sesuai dengan kebutuhan agar menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.
- Kebutuhan ruang yang luas yang mengharuskan bangunan menggunakan struktur bentang lebar agar terbebas dari kolom-kolom struktur.

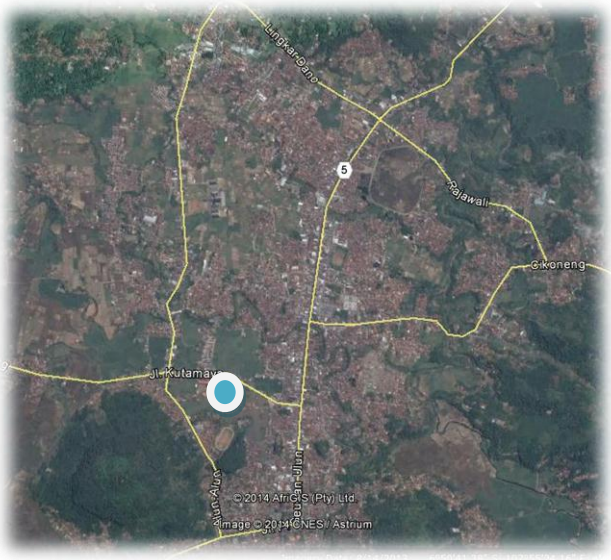
1.4 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dari perancangan Sumedang Convention Center Ini adalah sebagai berikut :

- Studi lapangan kepada lahan proyek yang dipilih mencakup kondisi lahan dan sekitarnya, melakukan studi lingkungan, dan studi kondisi bangunan dan suasana di sekitar lahan.
- Studi literatur tentang Convention Center
- Pengumpulan data-data tentang standar bangunan yang akan dirancang.
- Pengumpulan referensi dan syarat-syarat dasar atau referensi bangunan bagi bangunan bentang lebar.
- Studi Lapangan terhadap bangunan yang memiliki fungsi sejenis yang ada di luar kabupaten Sumedang.

1.5 Lingkup Perancangan

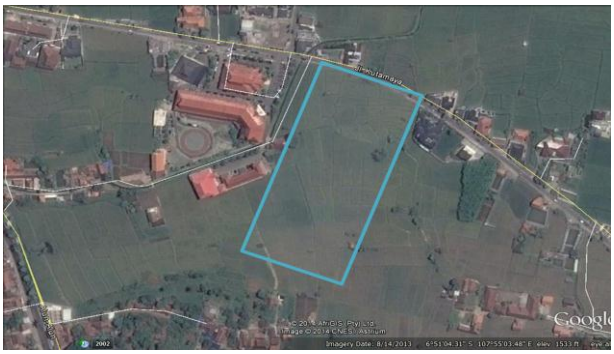
Lahan yang dirancang pada area berupa sawah milik warga sekitar seluas 3,4ha. Suasana dilingkungan sekitar kurang memiliki luas vegetasi yang cukup memadai karena area yang ada adalah pesawahan karena itu vegetasi pohon sangat kurang.



Keterangan :

: Lokasi Tapak

Gambar 1. 1 : Peta situasi Sumedang



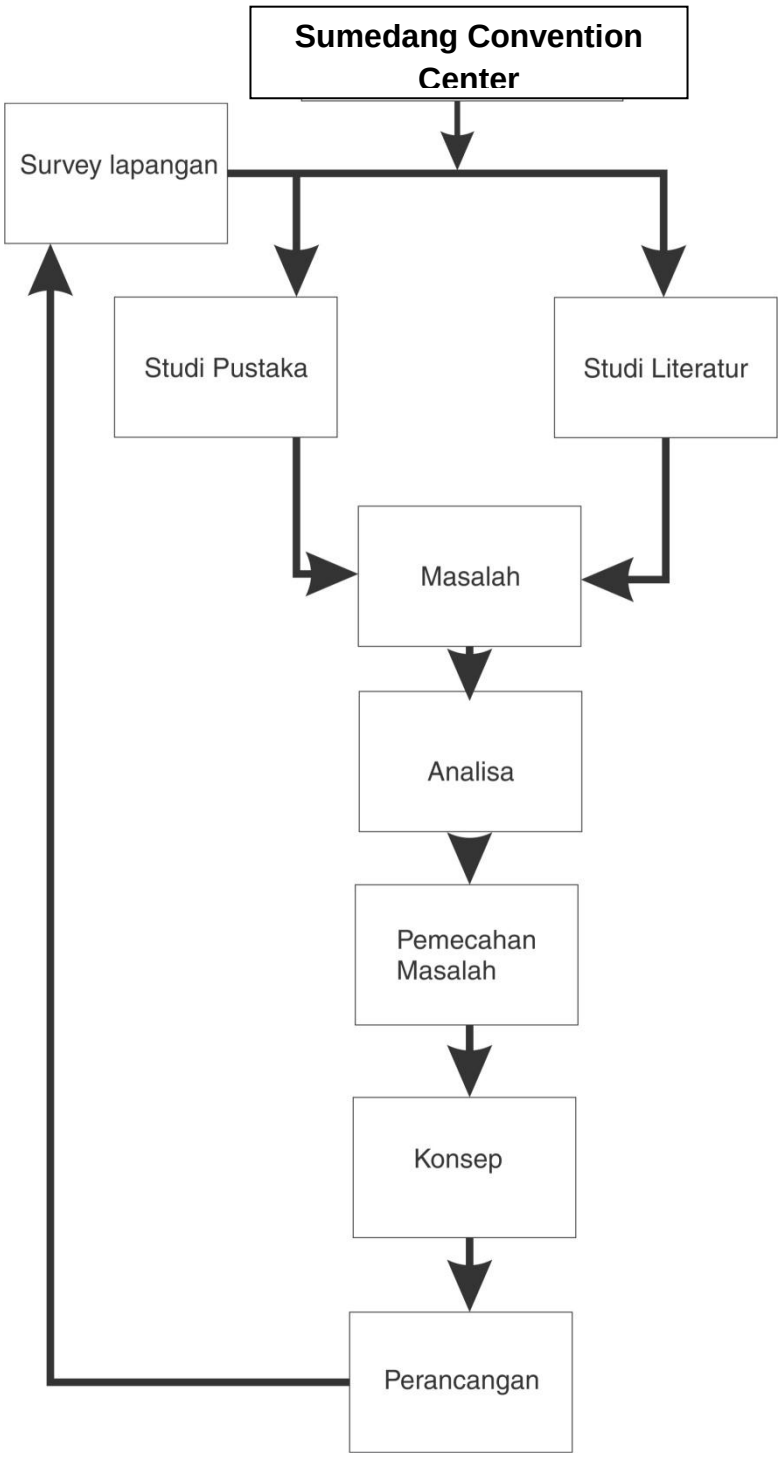
Gambar 1.2 : Lokasi Tapak

Gambar 1.1 dan 1.2 adalah peta lokasi yang berada di Jalan Kutamaya di Kabupaten Sumedang. Pemilihan site di wilayah ini dikarenakan menurut pemerintahan Kabupaten Sumedang wilayah ini diperuntukan sebagai wilayah

wisata konvensi, selain itu merupaka lokasi yang sangat strategis karena merupakan titik dari pusat keramaian yang ada di Sumedang.

1.6 Kerangka Berpikir

a. Mengolah atau Mengkaji data yang didapatkan dari hasil survey ataupun dari studi literatur
b. Kajian di atas menghasilkan solusi untuk mengetahui masalah yang ada di dalam site atau tapak dan masalah yang akan muncul ketika bangunan yang akan dirancang dibangun di dalam tapak tersebut.
c. Setelah masalah diketahui, dan masalah tersebut dipecahkan dengan merancang bangunan yang berdampak sekecil mungkin terhadap kondisi sekitar.
d. Setelah itu pekerjaan dapat dilanjutkan dengan merancang bangunan di studio.



Gambar 1.3: Diagram skema kerangka berfikir.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan akan disusun berdasarkan tahapan berikut :

BAB I. PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, rumusan masalah perancangan, metoda pendekatan, dan kerangka berfikir, serta sistematika pembahasan.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK, berisi data umum proyek, teori-teori dan penjelasan tentang museum, evaluasi bangunan pengembangan, studi banding kasus sejenis, deskripsi proyek.

BAB III. ELABORASI TEMA. Berisi tentang interpletasi tema dan elaborasi tema dengan mengacu kepada teori yang telah ada dan studi banding tema sejenis

BAB IV. ANALISIS, mencakup analisa fungsional (organisasi ruang, program ruang, persyaratan teknis), analisis kondisi lingkungan (lokasi, kondisi dan potensi lahan, peraturan, bangunan sekitar, prasarana, karakter lingkungan, pemandangan orientasi, lalu lintas dan sirkulasi) dan kesimpulan.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN, berisi tentang konsep dasar yang diterapkan pada bangunan Stadion Kolam Renang dan juga menjelaskan tentang keseluruhan dari bangunan mulai dari bentuk, tata letak dan juga utilitas pada bangunan.

BAB VI. HASIL RANCANGAN, Menampilkan hasil-hasil rancangan yang telah diselesai dikerjakan selama proses studio tugas akhir, berisi peta situasi, gambar-gambar perancangan, dan foto-foto maket (3D)